

PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PADA MASA COVID-19

Muhammad Yunus

Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
myunus@uinjambi.ac.id

Depi Kurniati

Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
depi.kurniati07@gmail.com

Abstract: *Self regulated learning is one of the important aspects in the implementation of distance learning, especially at the college level. Students who was considered mature and more responsible for problems can be more independent. The spread of the Covid-19 outbreak has changed students' habits in learning and demanded better learning independence. This study aims to obtain profile data on the level of independence of Islamic economics students during the Covid-19 period, as well as to review the level of independence of Islamic economics students in emotional, behavioral, and value aspects. The method in this study is a quantitative survey type. This study involved 262 respondents consisting of 190 female students and 72 male students. The results in this study were obtained from the level of student learning independence with a proportion of 1.5%, in the medium category 109 with a percentage of 41.6%, and the high category with 149 people with a percentage of 56.9%. So the findings in this study are: the level of self regulated learning of students at Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi was in the high category and the brave learning system during the Covid-19 pandemic is effective to implement. Another finding in this study was that distance learning was highly dependent on the role of technology, because learning independence was largely determined by their ability to master technology.*

Keywords: *Self regulated learning, distance learning, Covid-19.*

Abstrak: Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), terutama pada tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa yang dianggap telah lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab dituntut untuk bisa bersikap lebih mandiri. Menyebarnya wabah Covid-19 telah mengubah kebiasaan siswa dalam pembelajaran serta menuntut pada kemandirian belajar yang lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai profil tingkat kemandirian mahasiswa ekonomi syariah pada masa covid-19, serta untuk meninjau persentase tingkat kemandirian mahasiswa ekonomi syariah pada masa masa covid-19 ditinjau dari aspek emosional, tingkah laku, dan nilai. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis survei. Penelitian ini melibatkan 262 orang responden yang terdiri dari 190 orang mahasiswi perempuan

dan 72 orang mahasiswa laki-laki. Hasil dalam penelitian ini diperoleh tingkat kemandirian belajar mahasiswa dengan kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1,5%, kategori sedang 109 orang dengan persentase 41,6%, dan kategori tinggi 149 orang dengan persentase 56,9%. Sehingga temuan dalam penelitian ini yaitu: tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berada pada kategori tinggi dan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 efektif untuk diterapkan. Hasil temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sangat tergantung pada peranan teknologi, sebab kemandirian belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menguasai teknologi.

Kata kunci: Kemandirian belajar, pembelajaran jarak jauh, Covid-19

PENDAHULUAN

Pesatnya penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak dan perubahan pada seluruh aspek dan tatanan kehidupan. Pemerintah membuat kebijakan dengan memberlakukan sistem *work from home* atau bekerja dari rumah. Sistem pembelajaran turut dialihkan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. (Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhry, & Firmansyah, 2020) Pelaksanaan PJJ dilakukan melalui dua metode, yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Kedua metode ini bisa dipilih oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan kesiapan masing-masing instansi dalam menyelenggarakan PJJ, baik dalam bentuk pembelajaran daring, luring atau kombinasi keduanya. (Asmuni, 2020)

Kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan PJJ, terutama pada tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa yang dianggap telah lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab dituntut untuk bisa bersikap lebih mandiri. Kemandirian belajar berbeda maknanya dengan belajar sendiri, karena pada kemandirian belajar berfokus pada peningkatan kompetensi dan keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan tidak meminta bantuan orang lain selama proses pembelajaran, serta tidak bergantung pada teman, guru, pembimbing maupun orang tua selama kegiatan belajar mengajar. Kemandirian diartikan dengan konsep *independence* dan *autonomy*. *Independence* dan *autonomy* sebenarnya sama-sama memiliki arti kemandirian. Menurut Steinberg konsep *independence* adalah kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan sendiri tugasnya tanpa perlu bantuan dari orang lain. Sedangkan pada konsep *autonomy* aspek yang dibahas adalah aspek nilai, emosional dan tingkah laku. Dengan menggunakan istilah *autonomy* Steinberg mengartikan bahwa

kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dirinya sendiri dimana aspek yang lebih dulu berkembang dari ketiga aspek tersebut adalah aspek emosional kemudian baru diikuti aspek tingkah laku dan nilai. (Sari & Deliana, 2017) Menurut Mujiman Belajar mandiri adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan kompetensi yang dimiliki siswa dan didorong oleh motivasi. (Mujiman, 2007) Menurut Laurine dalam Zainwal kemandirian belajar adalah sebuah usaha memodifikasi dan memperteguh sikap dengan pengalaman. (Zainwal & Aulia, 2019) Jadi, kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan sendiri tugasnya tanpa bantuan orang lain.

Tingkat keberhasilan mahasiswa di bangku kuliah sangat bergantung pada proses belajarnya, baik secara individu maupun kelompok. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi harus bisa memberikan porsi lebih banyak bagi mahasiswa untuk mempunyai keterampilan belajar. Mahasiswa tidak hanya menghafal konsep-konsep, melainkan mampu memahami konsep tersebut. Kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif serta komunikatif harus mampu dikembangkan, salah satunya adalah dengan kemandirian belajar. Indikator kemandirian terdiri dari 3 aspek, yaitu: emosional, tingkah laku dan nilai. Pada aspek emosional, terdapat empat komponen kemandirian yaitu tidak bergantung dengan orang tuanya, melihat orang tuanya sebagai seorang individu, tidak menjadikan orangtuanya sosok ideal dan juga bersifat individual. Pada aspek tingkah laku, komponen kemandirian terdiri dari perubahan dalam mengambil keputusan, perubahan dalam menyesuaikan diri dengan pengaruh luar serta perubahan dalam rasa percaya diri. Yang ketiga pada aspek nilai terdiri dari tiga komponen yaitu perubahan keyakinan pada nilai yang semakin abstrak, perubahan keyakinan terhadap nilai yang semakin berprinsip, serta keyakinan terhadap nilai yang semakin terbentuk. (Sari & Deliana, 2017)

Beberapa penelitian yang membahas tentang kemandirian belajar mahasiswa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suidiana, dkk tentang kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis *virtual class* (Suidiana, Fatah, & Khaerunnisa, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan *virtual class* memiliki nilai yang lebih baik dari aspek inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar hingga memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai selama proses pembelajaran. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (Astuti, 2019) tentang profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada aspek kemandirian belajar pada indikator motivasi memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata 731, pada indikator tingkah laku sebesar 689 dan pada indikator pemahaman belajar diperoleh nilai sebesar 680. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan Choirah menunjukkan 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran *face to face* dirasa lebih efektif.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin (STS) Jambi telah menyediakan media pembelajaran berbasis *e-learning* untuk memudahkan proses pembelajaran, *e-learning* ini dinamai dengan *e-learning spidol sutha*. Salah satu keuntungan dari penggunaan *e-learning* adalah mahasiswa menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dan menjadi disiplin dalam mengatur waktu belajarnya sendiri. Hal ini disebabkan oleh penggunaan *e-learning* diluar pengawasan langsung dari para dosen, sehingga menuntut pada kreatifitas mahasiswa yang kemudian akan berdampak pada keterlaksanaan sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. (Sudiana, Fatah, & Khaerunnisa, 2017) Secara tidak langsung, segala proses yang dialami mahasiswa selama pembelajaran dengan *e-learning* ini akan membentuk sikap kemandirian belajar di dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penting untuk melakukan penelitian tentang profil kemandirian mahasiswa sebagai upaya dalam menentukan keberhasilan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Apakah mahasiswa sudah bisa menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain, apakah mahasiswa sudah mampu disiplin dalam mengatur waktu belajarnya sendiri, dan seberapa tinggi IPK yang diperolehnya dalam pembelajaran daring, apakah mengalami penurunan atau justru semakin meningkat. Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah; 1) Bagaimana profil tingkat kemandirian mahasiswa program studi ekonomi syariah pada masa covid-19?; 2) Seberapa besar persentase tingkat kemandirian mahasiswa program studi ekonomi syariah pada masa covid-19 ditinjau dari aspek emosional, tingkah laku, dan nilai?

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kuantitatif jenis survei guna mendapatkan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fakta dari populasi. Variabel pada penelitian ini adalah kemandirian belajar yang merupakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Adapun indikator kemandirian belajar pada penelitian ini meliputi aspek emosional, tingkah laku dan nilai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner.

Sebelum digunakan, instrumen diuji untuk menghitung nilai reliabilitas dan validitasnya dengan korelasi *product moment* Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 20 butir item pada penelitian valid dan reliabel. Penelitian ini melibatkan 262 orang responden yang merupakan mahasiswa Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi. Sampel terdiri dari 190 orang mahasiswi perempuan dan 72 orang mahasiswa laki-laki. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	Persentase
1	Perempuan	190	73%
2	Laki-laki	72	27%

Sumber: Hasil Penyebaran Angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah selama pembelajaran daring ini berada pada kategori tinggi. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kategori Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	1.5%
Sedang	109	41.6%
Tinggi	149	56.9%
Total	262	100%

Berdasarkan tabel 2, bisa terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar dalam kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1,5%, 109 orang mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 41,6%, dan 149 orang mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi berada pada kategori tinggi. Adapun penarikan kesimpulan ini didasarkan pada Tabel 3.2 asumsi di bawah ini:

Tabel 3 Penentuan Norma Kemandirian Belajar

No.	Kategori	Skor
1	Rendah	$X < 46,7$
2	Sedang	$46,7 \leq X < 73,3$
3	Tinggi	$73,3$

Adapun kategori tingkat kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Kemandirian Belajar Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Rendah	3	4.2%
	Sedang	37	51.4%
	Tinggi	32	44.4%
Total	72 Orang		100%
Perempuan	Rendah	1	0.5%

	Sedang	72	37.9%
	Tinggi	117	61.6%
Total	190 Orang		100%

Berdasarkan tabel 4, bisa dilihat bahwa Mahasiswa perempuan dengan tingkat kemandirian rendah berjumlah satu orang dengan persentase 0,5%, dengan kategori sedang berjumlah 72 orang dengan persentase 37,9%, dan dengan kategori tinggi berjumlah 117 orang dengan persentase 61,6%. Sedangkan Kategori tingkat kemandirian pada mahasiswa laki-laki menunjukkan dari 72 orang mahasiswa ada 3 orang mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah dengan persentase 4,2%, kategori sedang sebanyak 37 orang dengan persentase 51,4% dan dengan kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa dengan persentase 44,4%.

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa jika dipisahkan antara tingkat kemandirian belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki, maka diperoleh hasil bahwa tingkat kemandirian mahasiswa perempuan berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa laki-laki berada pada kategori sedang. Namun secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa, tingkat kemandirian belajar mahasiswa prodi Program Studi(Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi berada pada kategori tinggi.

Adapun presentase capaian tiap indikator kemandirian belajar mahasiswa yaitu: pada indikator emosional diperoleh persentase 75.6% pada aspek Ketergantungan dengan orangtuanya, 65,3% pada aspek Melihat orang tuanya sebagai individu, 60.5% pada aspek Tidak menjadikan orang tua sosok ideal, dan 71.8% pada aspek Bersifat individual. Pada indikator tingkah laku, diperoleh persentase 63.4% pada aspek Perubahan dalam mengambil keputusan, 72.5% pada aspek Perubahan dalam menyesuaikan diri dengan pengaruh luar, dan 75.8% pada aspek Perubahan dalam rasa percaya diri. Pada indikator nilai, diperoleh persentase 77.5% pada aspek Perubahan keyakinan pada nilai, 78,1% pada aspek Perubahan keyakinan terhadap nilai yang semakin berprinsip, dan 83,1% pada aspek Keyakinan terhadap nilai yang semakin terbentuk.

Adapun persentase capaian tiap indikator kemandirian belajar mahasiswa Program Studi(Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase Masing-masing Indikator Kemandirian Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Indikator	Persentase
1	Perempuan	Emosional	63.98%
		Tingkah Laku	72%
		Nilai	82.37%
2	Laki-laki	Emosional	67.2%
		Tingkah Laku	68.78%

		Nilai	76.72%
--	--	-------	--------

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa ketika diurutkan, maka dari masing-masing indikator kemandirian belajar diperoleh hasil persentase yang sama pada tiap indikatornya antara siswa perempuan dan laki-laki. Aspek nilai menduduki persentase tertinggi, baik pada mahasiswa perempuan maupun laki-laki, yang kedua pada aspek tingkah laku, dan yang terakhir adalah aspek emosional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif diterapkan selama pandemi ini. Namun, penting bagi para mahasiswa dalam memiliki kemandirian belajar selama pandemi Covid-19 disebabkan oleh kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa. (Ningtyas and Surjanti 2021) Sejalan dengan temuan Gumanti yang menyatakan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa ekonomi selama pembelajaran daring berada pada kategori cukup baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. (Gumanti and Teza 2021) Sehingga pemberian motivasi dan peningkatan sarana belajar menjadi hal fundamental yang harus dipenuhi. Sebab, semakin tingginya motivasi dan semakin lengkapnya sarana pembelajaran maka akan semakin efektif pula hasil yang akan diperoleh. (Santoso 2021)

Selain hal di atas, tingkat kemandirian belajar mahasiswa ini sangat dipengaruhi oleh penguasaan terhadap beragam teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran. Sebagaimana Hasanah menerangkan bahwa penguasaan terhadap ragam teknologi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa, sebab kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap literasi teknologi menyebabkan proses pembelajaran daring tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. (Hasanah, et al. 2020) Sejalan juga dengan penelitian Firman yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di masa daring sangat tergantung dengan pemanfaatan teknologi. (Firman 2020) Sistem pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi Covid-19 juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Meskipun proses pembelajaran secara daring bisa dikatakan cukup berhasil, namun sistem pembelajaran ini tidak bisa menggantikan pembelajaran secara tatap muka, karena dalam sistem pelaksanaan pembelajaran daring para mahasiswa dituntut untuk memiliki tingkat kemandirian dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Hidayat, et al. 2020) Selain itu, rasa penghargaan dari orang lain menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam diri mahasiswa selama pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data empiris yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar dalam kategori

rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1,5%, 109 orang mahasiswa berada pada kategori sedang persentase 41,6%, dan 149 orang mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,9%. Adapun presentase capaian tiap indikator kemandirian belajar mahasiswa yaitu: pada indikator emosional diperoleh persentase 75.6% pada aspek ketergantungan dengan orangtuanya, 65,3% pada aspek melihat orang tuanya sebagai individu, 60.5% pada aspek tidak menjadikan orang tua sosok ideal, dan 71.8% pada aspek bersifat individual. Pada indikator tingkah laku, diperoleh persentase 63.4% pada aspek perubahan dalam mengambil keputusan, 72.5% pada aspek perubahan dalam menyesuaikan diri dengan pengaruh luar, dan 75.8% pada aspek Perubahan dalam rasa percaya diri. Pada indikator nilai, diperoleh persentase 77.5% pada aspek perubahan keyakinan pada nilai, 78,1% pada aspek perubahan keyakinan terhadap nilai yang semakin berprinsip, dan 83,1% pada aspek keyakinan terhadap nilai yang semakin terbentuk. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi berada pada kategori tinggi dan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 efektif untuk diterapkan. Walaupun, secara keseluruhan sistem pembelajaran daring ini tidak bisa menggantikan peranan dari sistem pembelajaran secara tatap muka. Selain itu, tingkat kemandirian belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan terhadap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 7 No 4 (2020): 281-288.
- Astuti, Budi. "Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 12, Nomor 1, 2019*: 63-74.
- Firman. "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *BIOMA, Vol.2, No.1, 2020*: 14-20.
- Gumanti, Dessy, and Serly Diovani Teza. "Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 , 2021*: 1638-1646.
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Danil. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19." <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>, 2020.
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildszah Nadine , and Hari Ramadhan . "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2, 2020*: 147-154.
- Maudiarti, Santi. "Penerapan Elearning di Perguruan Tinggi." *Persepektif Ilmu Pendidikan Vol. 32 No.1, 2018*: 53-68.

- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Ningtyas, Putri Wahyu, and Jun Surjanti. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4*, 2021: 1660 - 1668.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansyah. "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020: 94-101.
- Santoso, Risa. "Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.14, No.1*, 2021: 25-36.
- Sari, Merdiah Dwi Permata, and Sri Maryati Deliana. "Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal di Rumah Bersama Orang Tua (Studi Komparatif pada Siswa Al Asror Semarang)." *Jurnal Psikologi Ilmiah INTUISI 9 (1)*, 2017: 75.
- Sudiana, Ria, Abdul Fatah, and Etika Khaerunnisa. "Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Virtual Class." *JPPM Vol. 10 No. 1*, 2017: 74-80.
- Zainwal, and Fitri Aulia. "Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliya." *Education Vol. 14 No. 1*, 2019: 56.